

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan komunikasi yang serba canggih ini masalah kehidupan semakin kompleks. Transformasi budaya, ekonomi, sosial dan politik antar bangsa didunia terjadi dengan mudah. Perkembangan dan perubahan sangat cepat terjadi, informasi menjadikan hal yang amat penting maka ada pepatah yang mengatakan tiada hari tanpa informasi. *Information is power*. siapa yang menguasai informasi dia yang berkuasa, lambat berarti kekalahan. Gaya hidup modern dapat menuntut banyak kebutuhan, persaingan hidup semakin ketat dan beban hidup semakin berat, sehingga dengan berbagai macam cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Islam tidak melarang untuk bersaing dan berlomba dalam hal kebaikan termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup, selama persaingan itu tidak merugikan hak orang lain dan tidak dilarang oleh syari'ah islam.

Didalam Al Quran allah berfirman:

أَفَاَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

"Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan." (Al Baqarah : 148)

Islam pun menganjurkan agar umatnya giat bekerja dan berusaha dan melarang umatnya bermalas-malasan, santai dan tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Karena tidak ada perlombaan yang dimenangkan dengan santai, perlombaan hanya dapat dimenangkan oleh orang-orang yang mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh didalam melaksanakannya.

Dari Abu Hurairah r.a berkata bersabda Rasulullah Saw yang artinya:

"Bersegeralah beramal kebaikan sebelum kedatangan tujuh perkara:

1. *Apakah yang kamu tunggu kecuali kemiskinan yang melupakan kamu dari kewajiban*
2. *Atau kekayaan yang menimbulkan kecongkakan yang melampaui batas*
3. *Atau penyakit yang merusak*
4. *Atau tua yang menjadi pikun dan loyo*
5. *Atau mati yang menghabisi (segalanya)*
6. *Atau munculnya dajjal maka ia sejahat-jahat yang dinantikan*
7. *Atau hari kiamat yang lebih berat dan lebih sukar.*" (HR. At Tirmidzi)"

Dalam hal bekerja dan beramal maka manusia terbagi menjadi 4 (empat) golongan¹ yaitu:

1. Golongan pemalas, malas ibadah dan malas bekerja.

Golongan ini tidak ada yang bisa diharapkan bahkan menjadi beban kehidupan dalam masyarakat. Allah Swt dan Rasulullah Saw sangat tidak menyukai terhadap golongan manusia seperti ini. sampai rasulullah Saw memerintahkan agar kita berlindung dari sifat pemalas dengan do'a yang artinya:

"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari sifat lemah dan pemalas, pengecut dan pikun dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah (keburukan) hidup dan mati dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan siksa neraka"

2. Golongan orang-orang yang bekerja keras untuk menghimpun kekayaan dan meraih kenikmatan hidup duniawi tetapi malas untuk beribadah.

¹Abul Hidayat Saeroedjic, 25 Karakter Orang Beriman (Jakarta : Al-Amanah, 1994)

Golongan ini termasuk orang-orang lalai, kecenderungan berfikir hanya memikirkan diri dan kehidupan dunianya. Oleh Allah diperingatkan dalam Al- Quran² surat At Takatsur :

الْهَدْيُ الْمَكَاثِرُ ① حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ② كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ③
 ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ④ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ⑤
 لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ⑥

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk lubang kubur, jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui, jangan begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat Neraka Jahanam." (QS At Takatsur: 1-6)

3. Golongan manusia yang bersungguh-sungguh beribadah kepada Allah tetapi dan malas bekerja dan beramal.

Golongan inipun dicela. Sebab islam mengajarkan keseimbangan lahir batin dan mengatur seluruh aspek hidup bukan hanya ritual semata-mata. Dia beriman kepada Allah, ibadah dan juga bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungannya dan berjuang di jalan Allah.

Rasulullah saw bersabda yang artinya:

"Seutama-utama dinar yang dibelanjakan seseorang ialah dinar yang dibelanjakan untuk keluarganya dan yang dibelanjakan untuk membantu kawan-kawannya seperjuangan fi sabilillah." (HR. Muslim)

4. Golongan orang yang bersungguh-sungguh dalam beribadah, beramal dan bekerja.

² Alquran dan terjemahnya (Semarang: Kumondasmoro, 1994)

Golongan ini adalah golongan orang-orang yang faham terhadap islam, ia berjalan diatas garis keseimbangan yang dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia tekun beribadah, bangunan kepribadiannya dibangun diatas pondasi akidah yang benar, baik akhlaknya, banyak amal dan pengorbanannya untuk islam serta kemaslahatan orang banyak. Ia bekerja keras mencari harta tetapi hatinya tidak pernah terikat oleh harta benda itu. Dunianya sebagai jembatan menuju kepada kebahagiaan akhirat dan apa ia lakukan memenuhi firman Allah:

♦ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu (Allah) dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertaqwa." (QS Al Inran : 133)

Nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya³, yang artinya :

"wahai anakku! Berusahalah untuk menghilangkan kemiskinan dengan usaha yang halal. Sesungguhnya orang-orang yang berusaha dengan jalan yang halal itu tidaklah akan mendapat kemiskinan, kecuali apabila dia telah dihindangi oleh tiga macam penyakit: tipis kepercayaan agamanya, lemah akal nya dan hilang kesopanannya".

Pada masa sekarang ini kita hidup di era industrialisasi, di hampir setiap kabupaten dan kota-kota besar didirikan berbagai macam produk dan jenis industri, baik industri besar maupun industri kecil dengan beraneka ragam jenis produk kebutuhan hidup manusia seperti, makanan, minuman, pakaian.

³ Sulaeman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005)

elektronik, auto motif dan berbagai jenis produk lainnya. Dan ini merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka penanggulangan jumlah pengangguran yang setiap tahunnya semakin bertambah. Mengingat semakin meningkatnya jumlah pengangguran, tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak tindakan-tindakan kriminal seperti perampokan, pencurian, pemerasan dan tindakan-tindakan kriminal lainnya yang dapat meresahkan serta menjadikan rasa tidak aman bagiorang lain.

Pengangguran adalah keadaan dimana faktor produksi khususnya tenaga kerja/buruh tidak dapat digunakan dalam perekonomian. Didalam suatu perekonomian mungkin terjadi suatu keadaan dimana suatu pihak kekurangan tenaga kerja, sedangkan dilain pihak masih terdapat tenaga kerja yang menganggur.

Pengangguran tenaga kerja ini mempunyai alasan yang herbeda-beda, sehingga bentuk bentuk pengangguran ⁵dibedakan menjadi:

1. Pengangguran Friksionel/Pengangguran Normal

Adalah mereka yang berhenti dari suatu pekerjaan dan mencari pekerjaan lain yang dianggap dapat memberi kesejahteraan lebih tinggi.

2. Pengangguran Strukturel

Ialah tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan sangat kecil. Dan tenaga kerja yang di berhentikandari pekerjaannya akibat terjadi kemunduran kegiatan ekonomi.

⁵ Wawan Wirahmana, *Pengantar Makro Ekonomi* (Bandung: CV Armico, 1993), hal. 52

3. Pengangguran Teknologi

Yaitu pengangguran tenaga kerja akibat mekanisasi, dimana tenaga kerja manusia diambil alih fungsi oleh mesin-mesin modern.

4. Pengangguran Siklikal

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh keadaan perekonomian yang tidak dapat mempertahankan kegiatannya seperti masa-masa sebelumnya.

5. Pengangguran tak Kentara

Yaitu mereka yang bekerja tetapi dari keterlibatannya dalam kegiatan produksi tidak menambah peningkatan hasil produksi.

6. Pengangguran Musiman

Yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Misalnya para petani yang terpaksa berhenti bekerja karena musim kemarau yang panjang.

Kurangnya informasi, tidak memiliki skill atau keahlian dapat membuat seseorang kesulitan mencari pekerjaan. Tetapi saat sekarang ini banyak sekali berdiri lembaga-lembaga atau yayasan dan bentuk lainnya yang menyatakan sebagai penyalur jasa tenaga kerja (out sourcing). Namun fakta empiris menunjukkan kinerja lembaga/yayasan tersebut belum memadai. Karena menurut beberapa karyawan yang bekerja melalui yayasan-yayasan tersebut masih banyak yang merasa dirugikan dan dikurangi hak-hak yang seharusnya didapatkannya, terutama dalam hal fasilitas yang didapatkan, bahkan upah pun ada yang tidak sesuai

disatu sisi ada pihak yang merasa terbantu oleh adanya yayasan tersebut dan dipihak lain ada yang merasa dikurangi hak-haknya sebagai karyawan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap salah satu yayasan penyalur jasa tenaga kerja yang terdapat di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Adapun dalam penelitian penulis mengambil judul **"POLA PENGUPAHAN DI LEMBAGA PENYALUR JASA TENAGA KERJA MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM"**. Studi kasus di PT Adil Jaya Abadi yang terletak di Griya Bukit Jaya Blok C6 No.66 kecamatan Gunung Putri-Bogor.

Judul ini diangkat karena penulis mendapat informasi dari beberapa orang yang bekerja diperusahaan penyalur jasa tenaga kerja tentang adanya pengurangan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh para pekerja. Apakah hal ini benar-benar terjadi atau tidak? Apakah hal ini terjadi disemua yayasan penyalur jasa tenaga kerja atau tidak? Di kurangi dalam hal apa karyawan yang bekerja melalui jasa yayasan? Dari pertanyaan-pertanyaan di atas penulis mencoba untuk mencari jawabannya untuk dijadikan pengetahuan dan informasi penting bagi penulis khususnya, pekerja dan masyarakat pada umumnya.

B. Perumusan Masalah

PT. Adil Jaya merupakan suatu yayasan yang bergerak dalam bidang penyaluran jasa tenaga kerja perusahaan (*out sourcing*). Dalam menjalankan aktivitasnya yayasan ini juga berusaha untuk mendidik, melatih dan mengelola tenaga kerja menjadi lebih profesional dan berkualitas, sehingga lebih banyak

lagi mendapat kepercayaan dari perusahaan-perusahaan pengguna jasa. Dengan berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Pengupahan PT Adil Jaya abadi?
2. Bagaimana Pola Pengupahan PT Adil Jaya abadi Menurut Perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi penulis dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Tentang PT. Adil Jaya Abadi.
2. Untuk Mengetahui Pola Pengupahan PT. Adil Jaya Abadi Menurut Perspektif Hukum Islam

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus pada masalah maka perlu adanya batasan. Dengan pertimbangan tersebut maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Gambaran Umum PT. Adil Jaya Abadi.
2. Pola Pengupahan PT. Adil Jaya Abadi Menurut Perspektif Hukum Islam.



E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Untuk mengadakan studi pendahuluan penulis melakukannya dengan melihat dan mendengar kejadian yang sedang ramai dipublikasikan, menghubungi orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan dan informasi, mengunjungi dan meneliti tempat yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian.

2. Menentukan Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah perusahaan penyalur jasa tenaga kerja PT. Adil Jaya Abadi yang terletak di Griya Bukit Jaya Blok C6 No. 66 Kec.Gunung Putri-Bogor dengan pertimbangan:

- a. Letak lokasi tidak jauh dengan tempat tinggal orang tua penulis
- b. Penulis mengenal baik dengan salah seorang pendiri perusahaan itu.
- c. Tidak membutuhkan dana dan biaya yang tinggi

3. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka berfikir. Disamping itu, setiap metode penelitian memiliki karakteristik masing-masing, baik yang berkenaan dengan tahapan kerja yang dibutuhkan maupun kekuatan dan kelemahannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini ini adalah metode studi kasus. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan

yang terintegrasi. Cara ini dapat berupa suatu keluarga, suatu peristiwa, suatu pranata, suatu komunitas, suatu lembaga dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dengan menggunakan cara yaitu dengan:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari suatu motivasi tertentu atau studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik observasi ada dua cara:

- 1) Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data terhadap gejala-gejala yang menggunakan perantara alat, baik yang sudah tersedia ataupun yang disengaja yang disengaja dibuat untuk keperluan dalam penelitian tersebut.

b. Wawancara

Salah satu teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengadakan wawancara yang merupakan alat ampuh untuk

mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui perbincangan-perbincangan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.

Adapun responden-responden yang akan menjadi tujuan wawancara oleh penulis, adalah:

- 1) Team Manajmen PT. Adil Jaya Abadi.
- 2) Karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

c. Angket

Salah satu metode dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara penyebaran angket. Ini merupakan teknik pengumpulan dengan mempergunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seorang atau sekumpulan orang (kelompok) untuk mendapatkan jawaban dan tanggapan serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kepustakaan

Dalam memberikan alasan-alasan atau bahan-bahan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pembuatan skripsi ini, maka penulis menggunakan kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku ilmiah yang didalamnya terdapat bahan-

bahan yang dapat diperlukan dan ada kaitannya serta berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

5. Menganalisis data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar perubah⁶. Pada tahapan pertama dilakukan seleksi data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Analisis data juga merupakan langkah terakhir setelah terkumpul berbagai macam data sebelum dituangkan secara sistematis dalam tulisan. Dalam penulisan analisis data ini tidak menggunakan statistika, akan tetapi menggunakan prosentase setiap kategori jawaban dari tiap-tiap pertanyaan yaitu dengan Rumus :

$$P = F : N \times 100$$

P = Prosentase dari tiap-tiap jawaban (hasil akhir)

F = Frekuensi tiap-tiap jawaban

N = Jumlah dari tiap-tiap jawaban

100 = Bilangan tetap

Dalam perhitungan prosentase penulis memiliki klasifikasi penilaian data-data yang didapat yaitusebagai berikut :

90 % - 100 % berarti seluruhnya sesuai

70 % - 89 % berarti hampir seluruhnya sesuai

70% - 80 % berarti sebagian besar cukup sesuai

⁶ ³ Cik Hasan Bisri. *Pemantun Penyusunan rencana Penelitiandan dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001) hal. 66

26% - 49 % berarti hampir setengahnya sesuai

1% - 25 % berarti sangat kecil yang sesuai

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian upah

Menurut Peraturan Pemerintah PP No. 5 Tahun 2003 yaitu tentang pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima oleh pekerja sampai dengan sebesar upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota pada pasal menetapkan bahwa:

Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya.⁷

Upah juga merupakan pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan dan juga harga dari tenaga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi.

Menurut pernyataan professor Benham:

“Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”.

Ada beberapa cara dalam menentukan atau menetapkan sistem pengupahan⁸, diantaranya yaitu:

a. Sistem Upah Jangka Waktu

⁷ Undang-Undang Ketenagakerjaan (Bandung: Fokus Media, UU. No 13 Tahun 2003)

⁸ Imam Supomo, *Pengantar Hukum Perburuhan* (Jakarta : Jambatan, 2003)

Menurut sistem ini upah ditetapkan menurut jangka waktu pekerja melakukan pekerjaan. Untuk sehari bekerja diberi upah harian, untuk seminggu bekerja diberi upah mingguan, dan untuk sebulan bekerja di beri upah bulanan. Dalam sistem ini pekerja menerima upah yang tetap, sehingga pekerja tidak perlu melakukan pekerjaannya secara tergesa-gesa untuk mengejar dan mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian pekerja diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan lebih teliti.

Sebaliknya dalam sistem pengupahan seperti ini tidak ada motivasi untuk bekerja lebih giat, dan kadang-kadang kurang dari yang diharapkan bahkan tidak memuaskan. Oleh karena itu sistem seperti ini sering disertai dengan premi, yaitu pekerja dimintakan untuk jangka waktu tertentu dan hasil yang tertentu, kalau kerjanya melebihi dari yang telah ditentukan ia mendapat premi.

b. Sistem Upah Potongan

Sistem ini sering digunakan untuk mengganti sistem upah jangka waktu bila mana hasil dari pekerjaan tidak memuaskan atau kurang dari yang ditargetkan.

Kebaikan dari sistem seperti ini antara lain:

- 1) Pekerja dapat motivasi untuk bekerja lebih giat, karena makin banyak produk yang dihasilkan makin besar upah yang diterima
- 2) Produktivitas pekerja dinaikkan semaksimal mungkin

- 3) Barang modal seperti alat dan sebagainya, digunakan secara intensif

Adapun kekurangan sistem ini antara lain:

- 1) Kegiatan buruh yang berlebih-lebihan dalam bekerja, sehingga kurang memperhatikan tindakan untuk menjaga kesehatan dan keselamatannya.
- 2) Kurang teliti dan hati-hati dalam mengerjakan sesuatu.
- 3) Upah tidak tetap.

c. Sistem Upah Pemupakatan

Sistem upah ini pada dasarnya adalah upah potongan, yaitu untuk pekerjaan tertentu, misalnya pembuatan jalan, pekerjaan memuat dan mengangkut barang dan sebagainya, tetapi upah ini tidaklah diberikan kepada pekerja masing-masing melainkan kepada sekumpulan buruh yang sama-sama melakukan pekerjaan itu, dimana tidak terdapat hubungan kerja antara seorang pekerja itu dengan orang yang memborongkan pekerjaan itu.

d. Sistem Sekala Upah Berubah

Pada sistem ini terdapat pertalian antara upah dengan harga penjualan hasil perusahaan. Cara pengupahan seperti ini dapat dijalankan oleh perusahaan yang harga barang hasil produksinya sebagian besar atau seluruhnya tergantung dari harga pasaran di luar negeri, upah akan naik atau turun menurut naik turunnya harga penjualan produk hasil perusahaan.

Pada sistem ini yang menimbulkan kesulitan adalah bila harga barang itu turun dengan sendirinya akan mengakibatkan penurunan upah. Karena pekerja sudah terbiasa menerima upah yang lebih tinggi maka penurunan upah akan menimbulkan perselisihan.

e. **Sistem Pembagian Keuntungan**

Selain upah yang diterima pekerja pada waktu-waktu tertentu, pada penutupan buku akhir tahun bila ternyata perusahaan mendapat keuntungan yang cukup besar, kepada pekerja diberikan sebagian dari keuntungan itu.

Sistem seperti ini pada umumnya kurang bahkan tidak disukai oleh para pengusaha dengan alasan bahwa keuntungan itu adalah pembayaran bagi resiko yang menjadi tanggungan pengusaha. Pekerja tidak ikut menanggung bila perusahaan mengalami atau menderita kerugian.

G. Sistematika Penulisan

Didalam penyusunan skripsi ini penulis membagi dalam IV (empat) bab beserta sub babnya. Penulis mencoba menerangkan secara singkat mulai dari bab I sampai bab IV dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, langkah-langkah penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan gambaran umum yayasan adil jaya yang meliputi: sejarah singkat, struktur organisasi, kegiatan usaha, sistem pengelolaan, proses rekrutmen, dan harapan yang diinginkan PT. Adil Jaya Abadi

BAB III, berisi tentang pola pengupahan PT. Adil Jaya Abadi menurut perespektif hukum islam yang meliputi gaji tetap, lembur (*overtime*), tunjangan hari raya dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti uang transport, jaminan kecelakaan kerja, biaya penobatan dan jaminan hari tua.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya